

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

CeLOE akronim dari *Center for e-Learning and Open Education*, adalah suatu aplikasi penyedia konten pembelajaran *online* / daring (dalam jaringan) di lingkungan kampus Universitas Telkom. Setiap tenaga pengajar atau dosen dapat membuat dan menyediakan konten *digital* untuk disusun sebagai Mata Kuliah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Universitas Telkom melalui *website* <https://cde.telkomuniversity.ac.id/>. Untuk nantinya dimanfaatkan sebagai bahan ajar oleh dosen, dan mahasiswa dapat mengaksesnya pada portal <https://lms.telkomuniversity.ac.id/>. CeLOE merupakan sebuah fasilitas yang disediakan oleh Universitas Telkom untuk mendukung segala proses perkuliahan dalam jaringan (daring), tidak hanya sebagai fasilitas *e-Learning*, CeLOE juga merupakan portal sumber segala informasi yang berkaitan dengan *digital education*.

Pelayanan-pelayanan yang disediakan oleh CeLOE sebagai bentuk berkolaborasi dengan instansi mitra dan juga dengan perguruan tinggi mitra diantaranya:

1. *Digital education training*
2. *Digital education development partner/consulting*
3. *Digital education development*
4. *CeLOE Course development sharing*
5. *CeLOE Platform sharing*

Saat ini CeLOE berpusat di Gedung Bangkit Telkom University, Jl. Telekomunikasi Terusan Buah Batu, Bandung 40257, Indonesia

1.1.1 Slogan CeLOE

“Membangun manusia dan mengembangkan teknologi”



Gambar 1.1 Logo CeLOE

1.2 Latar Belakang

Proses pengajaran dan pembelajaran sudah banyak mengalami perubahan dikarenakan terus berkembang pesatnya teknologi informasi dan komunikasi yang kemudian teknologi tersebut digunakan oleh para pengajar guna memudahkan segala bentuk proses pembelajaran dan juga kemudahan akses teknologi mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Teknologi informasi dan komunikasi tentunya tidak akan berkembang tanpa adanya internet, disadari atau tidak, kemunculan internet telah membantu kita dalam banyak aspek, salah satunya adalah pada bidang pendidikan. Setelah ditemukannya teknologi internet pada tahun 1989, hampir segala aspek pendidikan serasa dimudahkan, dengan bantuan teknologi internet kita dapat berinteraksi tanpa harus bertatap muka secara langsung, hal ini tentunya sangat membantu ketika kondisi dunia sedang dalam masa pandemi seperti yang terjadi saat ini diakibatkan oleh menyebar luasnya wabah COVID-19. Model pembelajaran pun banyak bertransformasi seiring berkembangnya teknologi komunikasi, informasi dan juga internet, salah satunya adalah metode pembelajaran tanpa harus bertatap muka secara langsung atau dikenal dengan istilah “Pembelajaran Jarak Jauh”. Istilah Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sebenarnya sudah tidak asing didengar oleh mahasiswa karena Pembelajaran Jarak Jauh ini sudah diatur sedemikian rupa oleh pemerintah seperti yang tertera pada peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Pendidikan Tinggi yang kemudian dilaksanakan secara serentak dan menyeluruh dikarenakan adanya wabah COVID-19 ini guna mengurangi penyebaran wabah tersebut.

Pembelajaran Jarak Jauh ini tentunya dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) yang artinya sangat bergantung pada internet, lalu munculnya *Learning Management System (LMS)* sebagai aplikasi perangkat lunak untuk kegiatan dalam jaringan sangat berperan penting agar proses Pembelajaran Jarak Jauh menjadi efektif. Saat ini peserta didik dapat belajar dimana saja

dan kapan saja dengan fasilitas sistem *electronic learning (e-learning)* yang ada. *E-Learning* menjadi sebuah solusi untuk mengatasi masalah pendidikan dan pelatihan pada kondisi saat ini karena dampak wabah penyakit COVID-19 yang tanpa pandang bulu menyebar ke seluruh belahan Negara di dunia.

Pembelajaran jarak jauh atau sistem belajar dari rumah merupakan salah satu upaya pemerintah agar tidak terhentinya kegiatan belajar mengajar yang terhambat oleh adanya penyebaran virus *corona*. Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh sekolah dan perguruan tinggi bertujuan untuk meniadakan pertemuan dan juga tatap muka secara langsung (Ariadhy, Nurohman, Arkum, Handini, & Ferdiana, 2020). Pengajar atau guru harus mencari dan mempersiapkan beragam metode atau cara agar kegiatan belajar mengajar tetap terlaksana dan target pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan silabus yang ada. Tak hanya pengajar, murid dan mahasiswa pun harus mempersiapkan usaha yang lebih besar dan juga kesiapan secara psikologi agar dapat menerima materi pembelajaran secara optimal (Abdul Latip, 2020). Pembelajaran jarak jauh yang dalam pelaksanaannya menggunakan media *online* atau daring merupakan bentuk dari perkembangan teknologi komunikasi (Putra & Irwansyah, 2020).

Perkembangan teknologi seperti yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu LMS CeLOE yang memberikan perubahan terhadap pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran (Keengwe & Georgina, 2012). Teknologi informasi dapat dimanfaatkan sebagai alat dalam melakukan proses pendidikan, termasuk membantu proses kegiatan belajar mengajar, yang juga melibatkan pencarian referensi dan sumber informasi (Wekke & Hamid, 2013). Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC, Ph.D. yang menjabat sebagai Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengatakan bahwa 98% perguruan tinggi di Indonesia telah melaksanakan sistem pembelajaran daring secara menyeluruh, hal ini menandakan bahwa seluruh sivitas akademika telah siap melaksanakan sistem pembelajaran jarak jauh. (sumber: diakses pada tanggal 19 Juni 2021, <https://www.cnnindonesia.com/>). Meski penggunaan sistem pembelajaran LMS atau daring dapat dikatakan efektif untuk menggantikan sistem pembelajaran konvensional, nyatanya masih banyak kendala yang dialami oleh beberapa pihak, seperti: gawai yang tidak mendukung, koneksi jaringan internet yang tidak stabil, bahkan murid ataupun mahasiswa seringkali merasakan kejenuhan dengan sistem pembelajaran daring ini (sumber: diakses pada tanggal 20 Juni 2021, <https://kumparan.com/>).

Universitas Telkom pun tentunya mempunyai cara untuk menghadapi keadaan seperti saat ini, pada tahun 2018 Universitas Telkom mengukuhkan sebuah program bernama “CeLOE” (*Center for e-Learning and Open Education*) yang merupakan sebuah platform berbasis *e-Learning* untuk mendukung sistem Pembelajaran Jarak Jauh. CeLOE terus berkembang sampai akhirnya mendapatkan 5 (lima) bintang dalam kategori *Online Learning* menurut QS Stars. QS Stars adalah sistem peringkat yang akan menunjukkan gambaran secara terperinci tentang suatu institusi untuk mengidentifikasi dan menilai universitas mana yang paling unggul dalam topik tertentu seperti kekuatan program, fasilitas, kelayakan kerja lulusan, tanggung jawab sosial, inklusivitas, dan banyak lagi. Maka dari itu peneliti memilih LMS CeLOE sebagai objek penelitian karena telah diakui memiliki kualitas yang sangat baik dalam kategori *Online Learning*.

Penelitian ini penting dilakukan karena menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemdikbud) 98% perguruan tinggi di Indonesia serentak menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh, yang artinya penelitian ini tak hanya penting bagi mahasiswa Telkom University saja, melainkan penting juga bagi seluruh mahasiswa aktif dari Sabang sampai Merauke. Pada pelaksanaan sistem pembelajaran jarak jauh maupun pembelajaran konvensional, tentu akan selalu ada proses komunikasi yang terjadi antara pelajar dan pengajar dalam proses penyampaian pesan berupa materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru ataupun dosen. Menurut Basori (2017) Pembelajaran merupakan bagian dari proses pendidikan yang keterlibatannya harus mampu meningkatkan kualitas pendidikan karena akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia), maka dari itu proses komunikasi yang terjadi antara dosen dan mahasiswa yang dalam penelitian ini menggunakan LMS CeLOE sebagai medianya harus berjalan efektif. Kemunculan teori *Computer Mediated Communication (CMC)* seakan menjadi solusi bagi perkembangan komunikasi, karena menurut Rulli dalam Dian (2017) *Computer Mediated Communication* adalah proses komunikasi yang terjadi antar manusia dengan manusia dengan melalui alat berbasis komputer yang melibatkan audiens, adanya konteks yang terencana agar proses komunikasi tersebut dapat mencapai tujuan – tujuan tertentu dengan memanfaatkan media. Kesimpulan dari penjelasan diatas yaitu adalah jika LMS CeLOE yang berperan sebagai media pembelajaran tidak berjalan sebagai mana mestinya, maka pembelajaran mahasiswa Telkom University tidak akan berlangsung efektif.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Isna Normalita Sari pada tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Penggunaan *Google Classroom* Terhadap Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa Universitas Islam Indonesia” terbukti bahwa seiring dengan meningkatnya penggunaan *Google Classroom* maka akan semakin nampak bahwa sistem LMS dapat memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran mahasiswa Universitas Islam Indonesia yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran mahasiswa. Perbedaan yang jelas terlihat adalah objek penelitian antara *Google Classroom* dan CeLOE, meskipun keduanya sama-sama media LMS.

Penelitian dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020” yang dilakukan oleh Mega Berliana Yolandasari pada tahun 2020 mendapatkan hasil rumusan bahwa pembelajaran daring dalam pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali dirasa kurang efektif karena pada dasarnya murid kelas II MI/ sederajat belum terbiasa dengan penerapan pembelajaran daring, ditambah dengan adanya kendala jaringan *internet* yang tidak merata tentunya dapat sangat menghambat proses pembelajaran daring. Yang berbeda dari penelitian ini adalah tidak adanya aplikasi atau media khusus seperti LMS CeLOE untuk menunjang jalannya proses pendidikan dan pembelajaran daring

Penelitian ini akan dilakukan dengan metode kuantitatif, alasan peneliti menggunakan metode kuantitatif adalah karena untuk menghubungkan variabel-variabel yang terdapat dalam sebuah populasi. Peneliti juga menggunakan paradigma positivistik yang memandang bahwa suatu permasalahan itu dapat dideskripsikan, dan hubungan bersifat sebab akibat (kausal). Pengakumulasian data didapat dari hasil penyebaran kuesioner kepada 100 responden yaitu mahasiswa aktif Telkom University.

Berdasarkan fakta-fakta yang ada mengenai berkembangnya LMS CeLOE sebagai media alternatif pembelajaran jarak jauh di Universitas Telkom maka peneliti ingin menganalisis apakah seluruh aspek yang ada dalam LMS CeLOE sangat berpengaruh terhadap efektifitas pembelajaran jarak jauh mahasiswa Universitas Telkom. Dengan demikian maka judul dari penelitian ini adalah “**Pengaruh *Learning Management System* CeLOE sebagai Media Terhadap Efektifitas Pembelajaran pada Mahasiswa di Telkom University**”.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Adakah pengaruh media LMS CeLOE terhadap efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh bagi mahasiswa di Universitas Telkom.
2. Seberapa besar pengaruh media LMS CeLOE terhadap efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh bagi mahasiswa di Universitas Telkom.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh media LMS CeLOE terhadap efektifitas pembelajaran mahasiswa di Universitas Telkom.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media LMS CeLOE terhadap efektifitas pembelajaran mahasiswa di Universitas Telkom.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, memperkaya dan juga melengkapi khazanah keilmuan bagi pengembangan ilmu social, khususnya ilmu komunikasi, serta dapat menjadi acuan dan referensi penelitian lain yang sejenis.

2. Kegunaan Praktis

Dapat memperkaya hasil-hasil penelitian khususnya dalam bidang *new media* dan juga dapat menjadi acuan bagi peneliti sejenisnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada proposal skripsi ini disusun sedemikian rupa untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan. Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, latar belakang, identifikasi masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini berisi tentang penguraian dari tinjauan pustaka penelitian, penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, dan ruang lingkup penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan, skala pengukuran, teknik pengumpulan dan pengolahan data, populasi dan sampel, serta sistematika penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdapat karakteristik responden, hasil penelitian, dan pembahasan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan hasil analisis temuan dan saran mengenai penelitian.